



Sosialisasi “Kendalikan Jarimu, Saring Dulu Baru Sharing” Kepada Ibu-Ibu PKK Desa Karangduren

Tri Yulianti¹, Purwono^{2*}, Monica Puspa Dewi³

^{1,3}Program Studi Hukum, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

²Program Studi Informatika, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

¹triyul213@gmail.com, ^{2*}purwono@uhb.ac.id, ³monicapd@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 2023-08-11 / Received in revised form: 2023-11-21 / Accepted: 2023-11-29

ABSTRACT

The rapid development of technology has affected all areas of life, including the field of information. With the internet, disseminating information is easy and fast. In addition, the existence of social media has created a new habit of sharing posts or news to other netizens. However, this ease of information dissemination does not always have a positive impact on society. This is due to the lack of information literacy skills of the community which is the cause of a lot of information that is not clear the truth is spread widely quickly. One effort that can be a solution to this problem is the formation of a new culture, namely S filter first, then share. This culture can be formed by increasing awareness within each individual, and the main step is to hold socialization.

Keyword: Information, Social Media, Hoax, Information Literacy, Socialization

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi telah memengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk juga berdampak pada bidang informasi. Dengan adanya internet penyebaran informasi menjadi mudah dan cepat. Ditambah lagi dengan keberadaan media sosial yang memunculkan kebiasaan baru yaitu membagikan postingan atau berita ke warganet lainnya. Akan tetapi, kemudahan penyebaran informasi ini tidak selalu memberi dampak positif kepada masyarakat. Hal ini karena masih kurangnya kemampuan literasi Informasi masyarakat yang menjadi penyebab banyaknya informasi yang belum jelas kebenarannya tersebar secara luas dengan cepat. Satu upaya yang dapat menjadi solusi permasalahan ini adalah dengan pembentukan budaya baru yaitu Saring Dulu Baru Sharing. Budaya ini dapat terbentuk dengan meningkatkan kesadaran dalam diri setiap individu, dan langkah utamanya adalah dengan diadakannya sosialisasi.

Kata kunci : Informasi, Media Sosial, Hoax, Literasi Informasi, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi telah mempengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk juga berdampak pada bidang informasi (Safitri & Dyatmika, 2021). Informasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memungkinkan interaksi dengan sesama manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan dengan efisiensi dan kecepatan yang optimal. (Rismawati, 2022).

* Purwono

Tel.: -

Email: purwono@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Di era digital seperti sekarang ini, informasi dapat tersebar kepada semua orang dengan mudahnya. Keberadaan internet juga memungkinkan penggunaannya untuk dapat membagikan informasi dengan cepat dan mudah. Kemudahan penyebaran informasi tidak hanya didapatkan oleh situs berita yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat saja, akan tetapi seluruh masyarakat yang juga menjadi pengguna internet (Athalarik, 2022). Adanya kebebasan bagi masyarakat untuk memiliki akun pribadi membuka peluang bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi melalui berbagai saluran komunikasi seperti lisan, media cetak, serta media elektronik atau online (Chumairoh, 2020). Kebebasan inilah yang menjadikan informasi yang didapatkan seringkali bukan informasi yang sebenarnya (Setiawati, Sanjaya, Wulandari, Fariyono, & Wahyono, 2022).

Kemudahan dari internet ini juga didukung dengan banyaknya media sosial yang juga memudahkan penggunaannya untuk sharing informasi. Media sosial merupakan media yang bersifat *online tools* karena memberikan fasilitas untuk interaksi antar penggunaannya melalui pertukaran pendapat, informasi, dan permintaan. Penggunaan media sosial dan *SmartPhone* membuat informasi yang dibagikan oleh setiap penggunaannya mudah terjangkau dan dibaca oleh banyak orang (S. V. Dewi, TB, & Kurniawan, 2020). Media sosial yang semakin marak telah mengubah gaya hidup dan kebiasaan masyarakat. Setiap individu kini sibuk dengan perangkat gawai di tangan mereka. Budaya yang berkembang seiring dengan gaya hidup baru ini adalah kecenderungan untuk membagikan postingan atau berbagi berita kepada sesama pengguna internet. (Juli, 2019).

Keterbatasan masyarakat dalam mengendalikan dan semakin meluasnya peredaran informasi di media sosial menjadi faktor utama mengapa masyarakat kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan informasi yang palsu. Bahkan konflik antarmasyarakat terkadang disebabkan oleh informasi palsu atau bohong ini. Tiap kelompok masyarakat merasa bahwa informasi yang disampaikan mereka adalah sebuah kebenaran dan meragukan informasi dari kelompok masyarakat yang lainnya, bahkan mengatakana bahwa itu adalah informasi bohong (Setiawan & Susanty, 2022).

Hal penting yang harus dilakukan untuk menghadapi hal semacam itu adalah meningkatkan literasi informasi. Literasi informasi adalah sebuah kemampuan bagaimana kita mampu secara efektif untuk menemukan, mengevaluasi, dan juga memanfaatkan sebuah informasi atau berita yang dibutuhkan. Literasi sangat perlu dimiliki oleh setiap individu supaya mampu menghadapi era perkembangan teknologi yang begitu pesat (Hakim & Genep Sukendro, 2022).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi media, atau kemampuan untuk memahami dan menggunakan media dengan baik, adalah sesuatu yang dapat dimiliki dan dikembangkan oleh semua orang. Kegiatan sosialisasi menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi media tersebut. (Salim, Radjagukguk, & Masnah, 2021). Setiap individu yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berita hoaks dan mampu mengendalikan diri untuk tidak menyebarkan berita tersebut kepada orang lain. (Rismawati, 2022).

Pada kenyataannya, masyarakat masih dengan gampang melihat berita sekilas lalu langsung membagikan ulang berita tersebut tanpa menelisik lebih dalam kebenaran berita tersebut. Apalagi berita yang banyak disebar justru berita yang tidak lengkap dan sengaja diberi judul yang sensasional sehingga bisa menarik masyarakat untuk membagikannya dan menjadi viral.

Dalam menerima sebuah informasi, masyarakat seharusnya bersikap kritis. Bersikap kritis terhadap informasi berarti mempertanyakan hal-hal penting terkait informasi yang didapatkan, misalnya siapa penulisnya, sumber situs, tujuan informasi yang ditulis, waktu informasi dipublikasikan pertama kali, tujuan dibalik informasi yang dibagikan dan hal penting lainnya (Setiawati, Azis, et al., 2022). Langkah awal yang perlu diambil adalah memperhatikan judul dan konten suatu berita. Perlu waspada terhadap berita atau informasi dengan judul yang provokatif. Disarankan untuk membaca keseluruhan isi berita dan tidak hanya terpaku pada judulnya, karena bahkan sumber berita yang sah dan terpercaya pun terkadang menggunakan judul yang menyesatkan. (Noviana, Fadli, & Venezia, 2021). Namun, tak sedikit orang hanya membaca judulnya saja. Hal inilah yang menjadikan begitu banyak berita hoaks atau berita bohong yang tersebar kepada seluruh masyarakat.

Berita hoaks adalah berita yang dengan sengaja dimanipulasi, ditambah-tambahi atau diputarbalikan sehingga menjadi berita yang tidak sesuai dengan fakta yang sesungguhnya (H Noho, 2020). Hoaks umumnya disebarkan oleh penyebarannya dengan tujuan untuk memengaruhi masyarakat dengan menggiring opini publik. Hal tersebut terjadi karena informasi yang disampaikan oleh seseorang dan diakses oleh masyarakat memiliki potensi untuk memengaruhi emosi, perasaan, pemikiran, serta perilaku individu atau kelompok. (Saputra, Jayanti, Meilinda, & Murni, 2021).

Dampak negatif dari berita hoaks yang tersebar di tengah-tengah masyarakat menunjukkan bahwa diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Untuk bisa menghentikannya masyarakat harus berusaha membangun budaya Saring Dulu Baru Sharing. Untuk dapat menumbuhkan kesadaran bagi diri setiap masyarakat, perlu sebuah pemicu berupa kegiatan sosialisasi terkait hal tersebut.

Berdasarkan Pengabdian Masyarakat serupa terdahulu, disebutkan bahwa menurut data Kementerian Komuniikasi dan Informatika (Kominfo), penyebar hoaks kebanyakan adalah orang tua dengan usia 45 tahun ke atas. Misalnya adalah banyak dilakukan melalui chat oleh Ibu-ibu. Para orang tua ini tanpa memeriksa bahkan membaca terlebih dahulu langsung meneruskan pesan yang didapat (Setiawan & Susanty, 2022). Minimnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan media sosial dan kurangnya kesadaran mengenai bahaya penyebaran hoaks, umumnya menjadi faktor utama penyebab terjadinya masalah hoaks. (Alfisyah, Apriati, & Azkia, 2020).

Maka dari itu kami melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sasaran kegiatannya adalah Ibu-Ibu PKK Desa Karangduren RT 06/RW 03 Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu dengan memberikan Sosialisasi dengan tema “Kendalikan Jarimu, Saring Dulu Baru Sharing Dalam Penyebaran Berita Bohong (*Hoax*)”. Dengan dilakukannya sosialisasi ini, diharapkan para Ibu-Ibu PKK Desa Karangduren akan memahami betapa pentingnya mengikuti aturan dalam menggunakan media sosial. Tujuan utamanya adalah agar tidak mudah terpengaruh oleh berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan sumbernya, serta tidak dengan mudah menyebarkan berita yang belum memiliki validitas yang jelas kepada orang lain. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk berpikir kritis juga kemampuan literasi sehingga mampu menyaring informasi yang didapatkan dengan baik dan penyebaran berita hoaks dapat terhenti.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi ini dipersiapkan sebaik mungkin supaya dapat terselenggara dengan lancar sesuai harapan. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu:

2.1 Tahap Persiapan

Sebelum merencanakan kegiatan, kami melakukan survei lapangan sebagai langkah awal. Survei tersebut dilaksanakan selama 1 minggu, yaitu dari tanggal 30 Januari hingga 5 Februari 2023.

Pada tahap persiapan ini menggunakan metode:

- Observasi. Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pemeriksaan secara teratur dan sistematis (Suraya, Kayyis, Firmansyah, Muchyidini, & Bagas, 2022). Kami melakukan pengamatan mengenai karakteristik geografis dan geologis, potensi yang ada, serta faktor-faktor sosiologis masyarakat di daerah Karangduren yang memiliki relevansi dan keterkaitan langsung dengan isu-isu pendidikan. Tujuan kami adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut dan bagaimana hal-hal tersebut berdampak pada situasi pendidikan di wilayah tersebut.
- Wawancara. Metode wawancara merupakan sebuah pendekatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dalam interaksi terstruktur. Metode ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan panduan kuesioner sebagai acuan, dan dilakukan dalam konteks pengabdian masyarakat dengan tujuan tertentu (E. R. Dewi, Mubaroq, & Febriani, 2022). Dalam hal ini, kami melakukan wawancara kepada pemimpin formal dan non formal dari daerah Karangduren supaya bisa memahami karakteristik masyarakat.

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat dan lingkungan Desa Karangduren, Kecamatan Sokaraja, kami akhirnya merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan di grumbul Karang Bawang Rt.06/Rw.03 Desa Karangduren yaitu kegiatan sosialisasi yang berjudul “Kendalikan Jarimu, Saring Dulu Baru Sharing Dalam Penyebaran Berita Bohong (*Hoax*)”. Setelah tema sudah ditentukan, hal berikutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan materi sesuai tema.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, metode yang diterapkan adalah ceramah. Pada saat pelaksanaannya, narasumber akan menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode ceramah ini melibatkan narasumber yang secara langsung menyampaikan materi pengabdian masyarakat kepada masyarakat. Setelah penyampaian materi, narasumber memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pertanyaan. Tujuan dari sesi tanya jawab ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. (Napitu & Matondang, 2021).

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksana program sosialisasi ini adalah mahasiswa dari Universitas Harapan Bangsa Program Studi Ilmu Hukum yaitu Tri Yulianti sebagai narasumber. Pada kegiatan ini, Ibu Monica Puspawati berkontribusi pada pembuatan materi sosialisasi dan Bapak Purwono sebagai penanggung jawab atas telaksananya kegiatan ini. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Februari 2023 di kediaman Ibu Marlina, salah satu warga Desa Karangduren Rt 06/Rw 03. Durasi pelaksanaan sosialisasi adalah selama 90 menit, dimulai pada pukul 16.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.30 WIB.

Pada pelaksanaannya, sosialisasi dimulai dengan menyanyikan Mars PKK bersama-sama, seperti rutinitas Ibu-Ibu PKK saat mengadakan kumpul rutin.



Gambar 1 Menyanyikan Mars PKK

Setelah menyanyikan Mars PKK dan rangkaian acara lain, masuk di acara intinya yaitu narasumber menyampaikan materi dengan tema “Kendalikan Jarimu, Saring Dulu Baru Sharing Dalam Penyebaran Berita Bohong (*Hoax*)” yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Narasumber menyampaikan materinya dengan metode ceramah, yaitu menjelaskan materi secara langsung kepada semua yang hadir. Setelah materi sudah disampaikan, Ibu-Ibu PKK yang hadir juga diberikan kesempatan jika ingin mengajukan pertanyaan.



Gambar 2 Narasumber menyampaikan materi

Dari sosialisasi yang dilaksanakan, terdapat beberapa hambatan yang dialami, yaitu jadwal kegiatan berubah atau tidak sesuai dengan konfirmasi kegiatan di awal koordinasi dengan RT, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyimak narasumber saat menyampaikan materi, masih kurangnya wawasan masyarakat mengenai berita hoaks dan pentingnya ilmu bersosial media.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, kegiatan tetap berjalan dengan lancar dan didapatkan hasil yaitu Ibu-Ibu PKK yang hadir dapat memahami pentingnya mengendalikan jari dalam bersosial media sehingga tidak mudah terhasut penyebaran berita bohong (hoax) dan mengerti beberapa contoh kasus yang ramai mengenai berita bohong.

SIMPULAN

Dari keseluruhan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan tema “Kendalikan Jarimu, Saring Dulu Baru Sharing Dalam Penyebaran Berita Bohong (*Hoax*)”, diperoleh kesimpulan bahwa Ibu-Ibu PKK Desa Karangduren sebagai sasaran dari kegiatan ini menjadi bertambah wawasannya mengenai pentingnya beretika dalam bermedia sosial. Serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk lebih teliti dalam menerima informasi, memfilter dan melakukan pengecekan terhadap kebenaran informasi yang didapat sebelum membagikannya.

SARAN

Pembentukan budaya Saring Dulu Baru Sharing tidak dapat terwujud secara instan. Saran yang dapat diberikan bagi mahasiswa sebagai *agent of change* adalah diharapkan akan ada sosialisasi serupa yang dilaksanakan secara rutin sehingga dapat memupuk kesadaran dalam diri masyarakat untuk mewujudkan budaya Saring Dulu Baru Sharing. Dan saran bagi masyarakat sebagai sasaran sosialisasi tersebut diharapkan dapat mengikuti sosialisasi dengan baik dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari supaya terbentuk kebiasaan dan menjadi budaya dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyah, A., Apriati, Y., & Azkia, L. (2020). Sosialisasi Bahaya Hoax di Kalangan Ibu-Ibu Jamaah Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1797>
- Athalarik, F. M. (2022). Sosialisasi “Cerdas Beropini, Stop Hoax” di Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fikom UBJ*, 2(1), 1–10.
- Chumairoh, H. (2020). Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19. *VOX POPULI*, 3(1), 22–30.
- Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., & Febriani, D. (2022). Penerapan Metode Door To Door Dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting Di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian*

- Kesehatan ITEKES Cendekia Utama Kudus*, 5(2). Retrieved from <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Dewi, S. V., TB, D. R. Y., & Kurniawan, R. (2020). Penyuluhan Remaja Cerdas Menyikapi Hoax Dalam Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI*, 2(1), 1–7.
- H Noho, M. D. (2020). Politik Hukum Pengaturan Build Operate Transfer (Bot) Di Indonesia: Di Masa Lalu, Saat Ini, Dan Akan Datang. *Jurnal Hukum Media Bhakti*, 3(1). <https://doi.org/10.32501/jhmb.v3i1.35>
- Hakim, K., & Genep Sukendro, G. (2022). Komparasi Literasi Informasi Generasi Baby Boomers dan Generasi X (Studi pada Pengguna Grup Whatsapp). *Koneksi*, 6(1), 167–175.
- Juli, S. B. (2019). Saring sebelum Sharing, Menangkal Berita Hoax, Radikalisme di Media Sosial. *AL MUNIR Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10(1), 22–40. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>
- Napitu, U., & Matondang, M. K. (2021). Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Mikro Di Kelurahan Bah Kapul. *Communnity Development Journal*, 2(2), 232–241.
- Noviana, F., Fadli, Z. A., & Venezia, B. (2021). Sosialisasi Cara Menyaring Informasi Hoaks di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal "HARMONI"*, 5(1), 1–6.
- Rismawati, R. (2022). Sosialisasi Berita Hoaks Kepada Kelompok Umkm Kelurahan Nampes Baturetno Kabupaten Malang. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i2.5306>
- Safitri, I. A., & Dyatmika, T. (2021). Pentingnya Literasi Bahaya Hoax Kepada Masyarakat Desa Sidorejo di Era Globalisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 69–73.
- Salim, A., Radjagukguk, D. L., & Masnah. (2021). Sosialisasi Memerangi Berita Hoaks Kepada Siswa SMA Kartika VIII-1 Jakarta. *Jurnal ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 310–318. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Saputra, D., Jayanti, W. E., Meilinda, E., & Murni, S. (2021). Sosialisasi Anti Hoax, Anti Narkoba, Serta Pengembangan Umkm Di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–43.
- Setiawan, E., & Susanty, M. (2022). Sosialisasi Penggunaan Media Sosial yang Baik dan Benar. *TERANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33322/terang.v5i1.1530>
- Setiawati, D., Azis, M. A., Sanjaya, W., Wulandari, F. T., Wahyono, A., & Komunikasi, F. (2022). Edukasi Dan Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Secara Bijak Pada Ibu-Ibu Pkk Desa Pule Sidomulyo Rw 06 Penggung Kabupaten Boyolali. In *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat eISSN* (Vol. 1). Retrieved from <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>
- Setiawati, D., Sanjaya, W., Wulandari, F. T., Fariyono, & Wahyono, A. (2022). Penyuluhan Bermedia Sosial dengan Bijak pada Anggota Bhayangkari Ranting Sawit Cabang Boyolali. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 736–741. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.267>
- Suraya, R. G., Kayyis, A., Firmansyah, R., Muchyidini, A., & Bagas, G. (2022). Sosialisasi Penggunaan Sosial Media Yang Baik Dalam Menanggulangi Berita Hoax. *Prapanca Jurnal Abdimas*, 2(1), 30–37.